

# Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Andi Faridl Haykal Artsam<sup>1</sup>, Dista Amalia Arifah<sup>2</sup>

Universitas Islam Sultan Agung Semarang -<sup>1</sup>faridlhaykal@gmail.com  
-<sup>2</sup>distaamalia@gmail.com

**Abstrak**— *Financial performance refers to the company's ability as shown in the financial statements used by stakeholders to make decisions. This study aims to examine the influence of liquidity, solvency, asset management, company size, and audit committee on financial performance in manufacturing companies in Indonesia. The population in this study consists of companies in the Chemical Industry, Consumer Goods Industry, and Miscellaneous Industry sectors that have been listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022. The sampling technique used was purposive sampling, and 340 samples were obtained. The analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of liquidity, solvency, and audit committee have a negative and significant impact on financial performance, while the variables of asset management and company size have a positive and significant impact on financial performance in manufacturing companies in Indonesia.*

**Keywords:** *Liquidity; Solvency; Asset Management; Company Size; Audit Committee*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia, minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah pendaftar Single Investor Identification (SID) yang mencapai 10,3 juta hingga 28 Desember 2022, naik 37,5% dibandingkan tahun sebelumnya dan meningkat sepuluh kali lipat dari 1,12 juta pada tahun 2017. Lonjakan ini merupakan hasil dari berbagai inisiatif Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama stakeholders dalam melakukan sosialisasi dan edukasi yang melibatkan 11.253 kegiatan literasi keuangan, dengan partisipasi lebih dari 1,7 juta peserta di seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah investor ini memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari sumber eksternal, di mana investor cenderung mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, seperti laba yang dihasilkan, sebelum memutuskan investasi. Oleh karena itu, efisiensi kinerja keuangan perusahaan berperan penting dalam menarik minat investor, meningkatkan peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, serta menawarkan imbal hasil yang menarik.

Kinerja keuangan yang optimal menjadi faktor kunci bagi perusahaan dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid mencerminkan manajemen yang efisien, kemampuan untuk memenuhi komitmen, serta potensi menghasilkan laba yang konsisten. Menurut (Diana & Osesoga, 2020), data dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja historis dan memproyeksikan potensi keuangan di masa mendatang, dengan rasio Return on Assets (ROA) sebagai salah satu indikator penting. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, pengelolaan aset, ukuran perusahaan, dan komite audit, menjadi perhatian utama dalam menciptakan efisiensi operasional serta menarik kepercayaan investor. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan perusahaan tetapi juga pendorong utama peningkatan investasi di pasar modal.

Teori keagenan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan dan pengungkapan informasi keuangan perusahaan saling terkait. Kinerja keuangan yang baik niscaya akan meningkatkan laba perusahaan, yang akan memengaruhi seberapa banyak informasi keuangan yang diungkapkan untuk menurunkan biaya keagenan. (Lestari *et al.*, 2021). Karena biaya pengungkapan dapat ditanggung, manajemen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah informasi perusahaan yang diungkapkan berdasarkan margin laba. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan banyak informasi,

Halaman 273

investor yang berperan sebagai prinsipal akan merasa puas dengan informasi yang dibutuhkan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CR yang lebih tinggi. Tingkat aset lancar yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kas jangka pendek yang tersedia untuk membantu kegiatan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba, selain melunasi utang. (Diana & Osesoga, 2020). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020) yang menyatakan kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh likuiditas.

Dalam studi yang dilakukan (Wulandari et al., 2020), (Rahmananda et al., 2022) serta (Diana & Osesoga, 2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan memperoleh dampak positif signifikan yang dipengaruhi oleh likuiditas. Sedangkan temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiano & Mulyadi, 2023), (Anggara & Andhaniwati, 2023) serta (Fauzi & Puspitasari, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penjelasan tersebut menunjukkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan membawa kepada munculnya hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets ratio* merupakan rasio yang menjelaskan kapasitas perusahaan untuk melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. tingkat solvabilitas meningkat seiring dengan menurunnya tingkat DAR, menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang untuk memperoleh aset sebab perusahaan yang berkinerja baik akan memiliki tingkat utang yang rendah, yang meningkatkan laba perusahaan. (Diana & Osesoga, 2020). Penyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmananda et al., 2022) yang menjelaskan bahwa solvabilitas memberi dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut studi yang dilakukan (Rahmananda et al., 2022), (Gaol et al., 2023), dan (Farhan et al., 2021) menyimpulkan bahwa variabel ini secara signifikan dan positif berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian oleh (Muhammad Rafael & Fatihah, 2023) dan (Diana & Osesoga, 2020) menyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penjelasan tersebut menunjukkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan membawa kepada munculnya hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Manajemen aset yang diukur menggunakan *total assets turnover ratio* dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola asetnya (Astuti et al., 2021). Perputaran operasional aset perusahaan yang lebih cepat dalam menghasilkan pendapatan merupakan tanda pengelolaan aset yang lebih efisien, yang berkorelasi dengan tingkat TATO yang lebih tinggi. Oleh karena itu, angka TATO yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang lebih baik, yang pada gilirannya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan (Diana & Osesoga, 2020).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan (Diana & Osesoga, 2020), (Aribowo & Priyono, 2022), dan (Wulandari et al., 2020) menyatakan menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mendapat efek positif dan signifikan oleh manajemen aset. Berbeda dengan penelitian (Afifah & Priantlianingtiasari, 2024) dan (Putri & Mulyaningtyas, 2022) yang menyatakan manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penjelasan tersebut menunjukkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan membawa kepada munculnya hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang berfungsi untuk menyimpulkan besar kecilnya suatu perusahaan. Aset suatu perusahaan bertambah sebanding dengan ukurannya. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sebab pengelolaan aset yang efektif mencerminkan keberhasilan finansial perusahaan yang tinggi. (Diana & Osesoga, 2020). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Iskandar & Zulhilmi, 2021) yang menyimpulkan kinerja keuangan menerima pengaruh dari ukuran perusahaan.

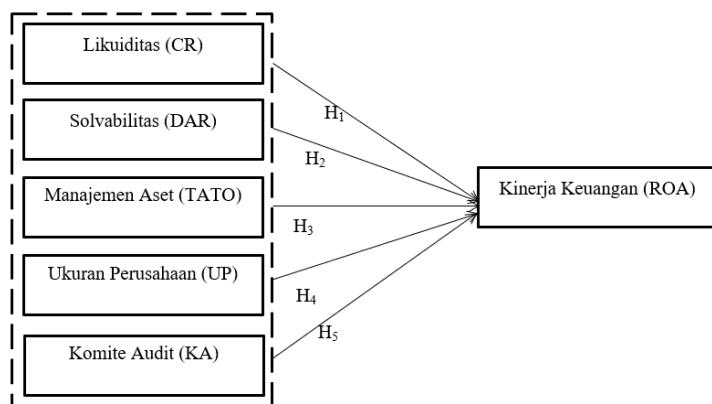
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Osesoga, 2020), (Iskandar & Zulhilmi, 2021), dan (Setiadi. 2021) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan menerima hasil positif dan signifikan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian (Fauzi & Puspitasari,

2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penjelasan tersebut menunjukkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan membawa kepada munculnya hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Suatu perusahaan harus memiliki komite audit yang profesional dan tidak memihak untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan. Semakin banyak komite audit yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula kontrol dan perlindungan yang akan diperolehnya atas prosedur keuangan dan akuntansi yang memengaruhi kinerja keuangannya (Agatha et al., 2020). Dalam penelitian (Wardati et al., 2021) menjelaskan bahwa eksistensi komite audit memengaruhi keuntungan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik, yang mana mendukung pernyataan terkait pentingnya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agatha et al., 2020), (Wardati et al., 2021), dan (Sitanggang, 2021) yang menunjukkan bahwa komite audit memberikan dampak signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2020) dan (Yusra et al., 2020) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penjelasan tersebut menunjukkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan membawa kepada munculnya hipotesis sebagai berikut:



**H5:** Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bersifat kausal. Sumber data yang digunakan adalah data yang bersifat sekunder, yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan studi pustaka dan dokumentasi. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah terindeks di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel utama yang dioperasionalisasi dengan jelas untuk memastikan pemahaman dan pengukuran yang konsisten dalam penelitian serta menghindari kerancuan terhadap pemahaman setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1:

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

| Definisi Variabel  | Indikator Variabel   |
|--|--|
| <b>I. Variabel Independen</b>  |  |
| <b>Likuiditas</b> merupakan pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. <i>Current ratio</i> (CR) digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi variabel likuiditas. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya ditunjukkan oleh <i>current ratio</i> (Diana & Osesoga, 2020). | $CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ <p>(Diana &amp; Osesoga, 2020)</p> <p>Keterangan:<br/> <i>Current Assets</i>: Total aset lancar<br/> <i>Current Liabilities</i>: Total utang jangka pendek</p> |

**Solvabilitas** adalah rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur solvabilitas. Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang ditunjukkan oleh *Debt to Total Assets Ratio* (Diana & Osesoga, 2020).

$$DAR = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assetss}}$$

(Diana & Osesoga, 2020)

Keterangan:

*Total Debts*: Total utang

*Total Assetss*: Total aset

**Manajemen aset** yang dievaluasi berdasarkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya sambil menjalankan operasi operasional. *Total asset turnover* berfungsi sebagai alat ukur manajemen aset dalam penelitian ini. *Total Assets Turnover* (TATO) mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. (Diana & Osesoga, 2020).

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assetss}}$$

(Diana & Osesoga, 2020)

Keterangan:

*Net Sales*: Penjualan bersih

*Average Total Assetss*: Total Aset

**Ukuran perusahaan** adalah skala yang digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan. Logaritma natural dari total aset perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran perusahaan. Untuk meminimalkan volatilitas data dan menyederhanakan nilai total aset tanpa mengubah proporsi nilai riil, total aset dihitung menggunakan logaritma natural (Diana & Osesoga, 2020).

$$UP = \ln \text{Total Assetss}$$

(Diana & Osesoga, 2020)

Keterangan:

*Ln Total Assetss*: Logaritma natural total aset

**Komite Audit** adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite ini bertugas dalam menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan. memastikan kepatuhan terhadap peraturan. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan dengan Akuntan. memberikan rekomendasi terkait penunjukan Akuntan. dan mengawasi pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal (POJK, 2015).

$$KA = \Sigma \text{ Komite Audit}$$

(Sari et al., 2020)

Keterangan:

$\Sigma$ : Jumlah komite audit

## II. Variabel Dependen

**Kinerja keuangan** merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang dinyatakan dalam laporan keuangannya. Kapasitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan rasio ROA (Diana & Osesoga, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assetss}}$$

(Diana & Osesoga, 2020)

Keterangan:

*Net Income*: Laba bersih tahun berjalan

*Average Total Assetss*: Total aset

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor Industri Bahan Kimia, Industri Barang Konsumsi, dan Aneka Industri yang telah terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu sebanyak 164 perusahaan. Proses penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 68 perusahaan selama periode observasi dengan ketentuan sampel yang disajikan pada Tabel 2:

**Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel**

| Kriteria   | Total |
|--|-------|
| Populasi: Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI periode 2018-2022   | 164   |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menjalani audit rutin dari tahun 2018 hingga 2022 ataupun merilis laporan keuangan per 31 Desember. | (23)  |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.   | (25)  |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh keuntungan pada periode penelitian secara bertahap.                                      | (48)  |
| Sampel Penelitian (n)  | 68    |
| Total Sampel Penelitian (5 x n)  | 340   |

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik analisis data yang dilibatkan diantaranya analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal pada setiap variabel dalam penelitian. Di mana pada gambaran data tersebut. setiap variabelnya bisa dilihat dari nilai mean. maksimum – minimum dan standar deviasi. Hasil pengujian dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Analisis Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| CR                     | 120 | 0.72    | 496.50  | 15.4516 | 70.60931       |
| DAR                    | 120 | 0.0025  | 0.7927  | 0.3766  | 0.17292        |
| TATO                   | 120 | 0.0059  | 2.3198  | 0.8711  | 0.50312        |
| UP                     | 120 | 25.91   | 32.05   | 28.7348 | 1.50981        |
| KA                     | 120 | 2       | 4       | 3.03    | 0.257          |
| ROA                    | 120 | 0.00001 | 0.1210  | 0.04442 | 0.025131       |
| Valid N (listwise)     | 120 |         |         |         |                |

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Beberapa penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3. adalah sebagai berikut:

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,72, sedangkan nilai maksimum likuiditas sebesar 496,50. Nilai rata-rata likuiditas ditunjukkan pada angka 15,4516 yang menandakan sebagian besar nilai likuiditas perusahaan dalam sampel berada pada angka tersebut. Standar deviasi nilai likuiditas sebesar 70,60931 yang menunjukkan bahwa data pada variabel likuiditas memiliki tingkat akurasi yang kurang baik karena nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum 0,0025. Nilai maksimum solvabilitas sebesar 0,7927. Nilai rata-rata solvabilitas ditunjukkan pada angka 0,3766 yang menandakan mayoritas aset perusahaan dalam sampel dibiayai oleh ekuitas dan tergolong sehat. Standar deviasi nilai solvabilitas sebesar 0,17292 yang menunjukkan bahwa data pada variabel solvabilitas memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel manajemen aset (TATO) memiliki nilai minimum 0,0059, sedangkan nilai maksimum manajemen aset sebesar 2,3198. Nilai rata-rata manajemen aset ditunjukkan pada angka 0,8711 mengindikasikan bahwa, perusahaan-perusahaan dalam penelitian belum memanfaatkan aset

secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Standar deviasi nilai manajemen aset sebesar 0.17292 yang menunjukkan bahwa data pada variabel manajemen aset memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 25.91, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32.05. Nilai rata-rata ukuran perusahaan ditunjukkan pada angka 28.7348 yang menandakan sebagian besar nilai ukuran perusahaan dalam sampel berada pada angka tersebut. Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan pada sampel tergolong perusahaan ukuran mikro, menengah, dan besar. Standar deviasi nilai ukuran perusahaan sebesar 1.50981 yang menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum 2. Nilai maksimum komite audit sebesar 4. Nilai rata-rata komite audit ditunjukkan pada angka 3,03 yang menjelaskan secara umum perusahaan sampel memiliki anggota komite audit sebanyak 3 anggota. Hal ini telah memenuhi standar yang diatur dalam POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 yang menjelaskan bahwa anggota komite audit mempunyai sekurang-kurangnya 3 anggota termasuk ketua. Standar deviasi nilai komite audit sebesar 0.257 yang menunjukkan bahwa data pada variabel tersebut memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

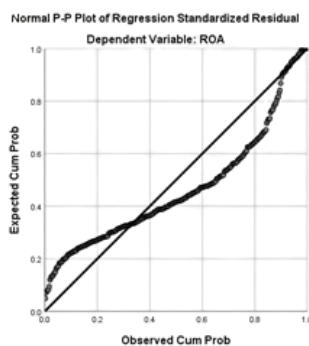
Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum 0.00001, sedangkan nilai maksimum likuiditas sebesar 0.1210. Nilai rata-rata kinerja keuangan ditunjukkan pada angka 0.04442 yang menandakan sebagian besar nilai kinerja keuangan perusahaan dalam sampel berada pada angka tersebut. Standar deviasi nilai kinerja keuangan sebesar 0.025131 yang menunjukkan bahwa data pada variabel kinerja keuangan memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

### **Uji Asumsi Klasik**

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi kecocokan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Proses pengujian melibatkan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Dua uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini yakni uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) non-parametrik dan analisis grafik menggunakan plot probabilitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:



**Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot**

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil grafik *normal probability plot* dari variabel kinerja keuangan (Gambar 2) dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terdistribusi normal karena didapati pola berbentuk garis melengeng dari titik nol. Sehingga perlu dilakukan pengujian kedua untuk memperkuat normalitas data yakni dengan melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

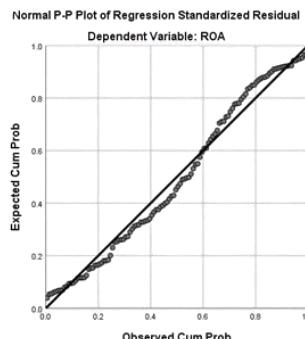
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |      | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|------|-------------------------|
| N                                |      | 340                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean | 0.0000000               |

|  |                |                    |
|--|----------------|--------------------|
|  | Std. Deviation | 0.08368630         |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | 0.165              |
|  | Positive       | 0.165              |
|  | Negative       | -0.128             |
| Test Statistic                         |                | .165               |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | 0.000 <sup>c</sup> |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                    |
| b. Calculated from data.               |                |                    |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                    |

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji tidak terdistribusi normal berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, di mana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Untuk menormalkan data perlu dilakukan pengobatan dengan menghilangkan data outlier atau data yang bersifat ekstrem. Terdapat 220 data bersifat outlier yang dihilangkan dalam pengamatan. Setelah pengobatan tersebut kemudian dilakukan uji



normalitas kembali untuk memenuhi syarat asumsi normalitas. Berikut pengujian yang dihasilkan dari uji garfik setelah dilakukan pengobatan normalitas:

**Gambar 3 Grafik Normal Probability Plot Setelah Outlier**

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Dapat dilihat pada Gambar 3 diatas terdapat pola yang membentuk garis diagonal lurus dari titik 0, sehingga data sudah terdistribusi dengan normal. Setelah itu, juga dilakukan dilakukan kembali uji kolmogorov-smirnov untuk memperkuat keakuratan data tersebut. Hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov setelah dilakukan pengeliminasian data outlier adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

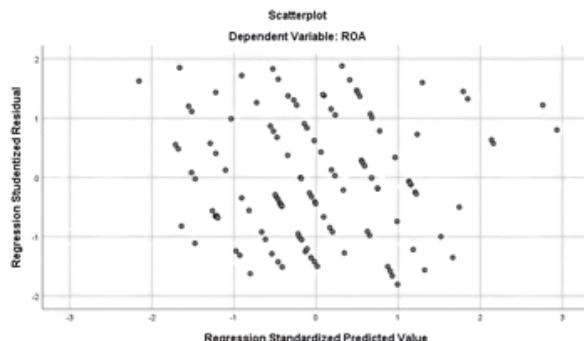
|  | Unstandardized Residual |                    |
|--|-------------------------|--------------------|
| N                                      |                         | 120                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean                    | 0.0000000          |
|  | Std0. Deviation         | 0.00968455         |
| Most Extreme Differences               | Absolute                | 0.073              |
|  | Positive                | 0.065              |
|  | Negative                | -0.073             |
| Test Statistic                         |                         | 0.073              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                         | 0.176 <sup>c</sup> |
| a. Test distribution is Normal.        |                         |                    |
| b. Calculated from data.               |                         |                    |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                         |                    |

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.176. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan ini, model regresi memenuhi persyaratan asumsi kenormalan dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menganalisis grafik *scatterplot*. Kemudian diperkuat dengan uji park untuk menjamin keakuratan



hasil pengujian. Kemudian diperkuat dengan uji park untuk menjamin keakuratan hasil pengujian. Kemudian diperkuat dengan uji park untuk menjamin keakuratan hasil pengujian.

**Gambar 4 Grafik Scatterplot**

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji grafik *scatterplot* pada Gambar 4, tidak terdapat pola yang jelas. serta titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan bawah titik 0 sumbu Y, maka bisa disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Kemudian dilakukan uji park untuk menjamin keakuratanya model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Park  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.  |
| 1 (Constant) | -19.886                     | 5.060      |                           | -3.930 | 0.000 |
| CR           | 0.003                       | 0.003      | 0.104                     | 0.999  | 0.320 |
| DAR          | 0.217                       | 1.319      | 0.017                     | 0.164  | 0.870 |
| TATO         | 0.172                       | 0.418      | 0.039                     | 0.411  | 0.682 |
| UP           | 0.167                       | 0.144      | 0.115                     | 1.161  | 0.248 |
| KA           | 1.495                       | 0.797      | 0.176                     | 1.876  | 0.063 |

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, baik variabel residual absolut maupun variabel independen tidak memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki korelasi yang kuat satu sama lain atau tidak. Hasil uji multikolinearitas yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Multikolonieritas**  
**Collinearity Statistics**

| Model        | Tolerance | VIF   |
|--------------|-----------|-------|
| 1 (Constant) |           |       |
| CR           | 0.769     | 1.300 |
| DAR          | 0.775     | 1.291 |
| TATO         | 0.912     | 1.097 |
| UP           | 0.857     | 1.167 |
| KA           | 0.960     | 1.042 |

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 serta nilai VIF-nya kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas antar variabel.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai ada atau tidaknya penyimpangan korelasi, yang juga dikenal sebagai masalah autokorelasi, antara residual dalam satu observasi dan data lain dalam model regresi. Hasil analisis uji autokorelasi dengan menggunakan DW test adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0.923 <sup>a</sup> | 0.852    | 0.845             | 0.009895                   | 1.891         |

a. Predictors: (Constant). KA. CR. UP. TATO. DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Merujuk pada hasil analisis Tabel 8 dihasilkan nilai DW sebesar 1.891. Tabel *Durbin-Watson*, yang memiliki ukuran sampel 120, enam variabel independen, dan tingkat keyakinan 5%, akan diuji dengan batas atas  $d_U = 1.7896$ , dan batas bawah,  $d_L = 1.6164$ . Dikarenakan, nilai DW sebesar 1.891 berada di antara  $4-d_U = 2.2104$  dan batas maksimum  $d_U = 1.7896$ , sehingga dapat dikatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi pada model regresi.

**Uji Hipotesis**

a. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.:

**Tabel 9 Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t       | Sig.  |
| 1 (Constant) | -0.065                      | 0.023      |                           | -2.834  | 0.005 |
| CR           | -40.856E-5                  | 0.000      | -0.136                    | -3.316  | 0.001 |
| DAR          | -0.073                      | 0.006      | -0.499                    | -12.173 | 0.000 |
| TATO         | 0.040                       | 0.002      | 0.795                     | 21.023  | 0.000 |
| UP           | 0.005                       | 0.001      | 0.295                     | 7.568   | 0.000 |
| KA           | -0.013                      | 0.004      | -0.130                    | -3.519  | 0.001 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = -0.065 - \beta 0.000049CR - \beta 0.073DAR + \beta 0.040TATO + \beta 0.005UP - \beta 0.013KA + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar - 0.065 artinya saat variabel dependen (Kinerja Keuangan) belum dipengaruhi variabel independen yaitu variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), manajemen aset (TATO), ukuran perusahaan (UP), dan komite audit (KA), maka variabel Kinerja Keuangan tidak mengalami perubahan, sehingga diprediksi Kinerja Keuangan - 0.065 satuan.
2. Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi kearah negatif (-) sebesar - 0.000048, jika diasumsikan bahwa variabel independen konstan. Maka, setiap kenaikan nilai likuiditas (CR) akan terjadi penurunan Kinerja Keuangan (Y).
3. Variabel solvabilitas (DAR) memiliki koefisien regresi kearah negatif (-) sebesar - 0.073, jika diasumsikan bahwa variabel independen konstan. Maka, setiap kenaikan nilai solvabilitas (DAR) akan terjadi penurunan Kinerja Keuangan (Y).
4. Variabel manajemen aset (TATO) memiliki koefisien regresi kearah positif (+) sebesar 0.040, jika diasumsikan bahwa variabel independen konstan. Maka, setiap kenaikan nilai manajemen aset (TATO) akan terjadi kenaikan Kinerja Keuangan (Y).
5. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki koefisien regresi kearah positif (+) sebesar 0.005, jika diasumsikan bahwa variabel independen konstan. Maka, setiap kenaikan nilai ukuran perusahaan (UP) akan terjadi penurunan Kinerja Keuangan (Y).
6. Variabel komite audit (KA) memiliki koefisien regresi kearah negatif (-) sebesar - 0.013, jika diasumsikan bahwa variabel independen konstan. Maka, setiap kenaikan nilai komite audit (KA) akan terjadi penurunan Kinerja Keuangan (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Bila nilai  $R^2$  model regresi mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa semua faktor independen memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

**Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model  | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1  | 0.923 <sup>a</sup> | 0.852    | 0.845             | 0.009895                   |
| a. Predictors: (Constant), KA, CR, UP, TATO, DAR |                    |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: ROA                       |                    |          |                   |                            |

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) adalah 0.845. Hal ini menunjukkan bahwa 84.5% faktor independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menyumbang 15.5% sisanya.

c. Uji Parsial

Uji parsial pada umumnya digunakan untuk mengetahui signifikansi secara individu masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi secara parsial telah ditunjukkan pada Tabel 9 diatas. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

**Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang segera jatuh tempo. Output pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa keterkaitan variabel likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi likuiditas sebesar - 0.000048 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Hasil temuan ini menyatakan bahwa likuiditas berorientasi ke arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu membuktikan  $H_1$  penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiano & Mulyadi, 2023). Dari hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas akan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan. Hal tersebut diduga

karena perusahaan menyimpan terlalu banyak aset likuid seperti kas atau setara kas, daripada menginvestasikannya ke dalam aset produktif. Aset-aset yang menganggur ini tidak menghasilkan pendapatan tambahan. sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020), (Rahmananda et al., 2022) serta (Diana & Osesoga, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berorientasi ke arah positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Hasil temuan ini menyatakan bahwa solvabilitas berorientasi ke arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu membuktikan  $H_2$  penelitian. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma, 2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas. Berdasarkan pengujian ini mengindikasikan bahwa tingginya solvabilitas justru menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena terlihat dari karakteristik disetiap sektor perusahaan manufaktur yang memproduksi produk jangka panjang. Produksi jangka panjang berpotensi besar untuk mendorong perusahaan berutang ke bank. Peningkatan utang secara berkelanjutan setiap tahunnya akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi serta meningkatkan resiko gagal bayar sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmananda et al., 2022). (Gaol et al., 2023), dan (Farhan et al., 2021) yang menyatakan variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Manajemen aset yang diukur menggunakan *total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Output pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel keterkaitan variabel manajemen aset dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0.040 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil temuan ini menyatakan bahwa manajemen aset berorientasi ke arah positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mampu membuktikan  $H_3$  penelitian yaitu manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Osesoga, 2020), (Aribowo & Priyono, 2022), dan (Wulandari et al., 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat TATO perusahaan, maka semakin efisien manajemen aset yang ditandai semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sehingga semakin baik manajemen aset yang ditandai tingginya nilai TATO maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan nilai perputaran operasional aset rata-rata perusahaan selama periode penelitian yaitu sebesar 0.9586 atau mendekati angka 1, yang mengartikan manajemen aset perusahaan yang efisien. Hasil ini tak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2021) yang menyatakan manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Lain hal lagi dengan penelitian (Afifah & Priantilianiingtiasari, 2024), dan (Putri & Mulyaningtyas, 2022) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dsri total aset perusahaan. Tujuan dari alat ukur ini adalah untuk mengurangi ketidakstabilan data. Tanpa mengubah persentase nilai riil, logaritma natural akan menyederhanakan nilai aset secara keseluruhan. Output pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel keterkaitan variabel ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0.005 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil temuan ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berorientasi ke arah positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mampu membuktikan  $H_4$  penelitian yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Osesoga, 2020), (Iskandar & Zulhilmi, 2021), dan (Setiadi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan. semakin banyak pula jumlah aset yang dimiliki. yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba, sebab pengelolaan aset yang efisien mengindikasikan baiknya kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut membuktikan *theory agency* yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) bahwa

perusahaan besar adalah entitas yang dikomunikasikan secara luas oleh publik dan pasar. Diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah informasi dan sumber daya yang diperoleh. Hasil dari pengujian ini tak sepenuhnya dengan penelitian (Fauzi & Puspitasari, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dalam penelitian ini komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite karena banyaknya anggota komite audit berdampak pada keberhasilan dalam menghimpun informasi terkait mutu tata kelola yang akan tersedia pada pengguna laporan keuangan audit perusahaan. Output pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel keterkaitan variabel komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi komite audit sebesar - 0.013 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Hasil temuan ini menyatakan bahwa komite audit berorientasi ke arah negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hasil pengujian menolak  $H_5$  dalam penelitian. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan (Irma, 2019). Pengujian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh ke arah negatif yang menjelaskan bahwa semakin besar nilai komite maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut timbul akibat banyaknya jumlah komite audit maka semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dijalankan, sehingga akan ada banyak keputusan yang harus dipertimbangkan oleh komite audit perusahaan yang memiliki keterampilan yang berbeda-beda, akibatnya menurunkan performa komite audit dalam memonitor laporan keuangan dan menurunkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Agatha et al., 2020), (Wardati et al., 2021), dan (Sitanggang, 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan menerima dampak positif dan signifikan yang dipengaruhi oleh komite audit.

#### d. Uji Simultan

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk memastikan dampak simultan atau secara keseluruhan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 11 Uji Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |         |                    |  |
|--------------------|----------------|-----|-------------|---------|--------------------|--|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.               |  |
| 1 Regression       | 0.064          | 5   | 0.013       | 130.736 | 0.000 <sup>b</sup> |  |
| Residual           | 0.011          | 114 | 0.000       |         |                    |  |
| Total              | 0.075          | 119 |             |         |                    |  |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, CR, UP, TATO, DAR

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, menunjukkan nilai signifikansi senilai 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa faktor likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki dampak terhadap variabel kinerja keuangan.

### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian melalui pembuktian kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga  $H_1$  ditolak.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga  $H_2$  dalam penelitian ditolak.
3. Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian  $H_3$  dapat diterima.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu,  $H_4$  dapat diterima.
5. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga  $H_5$  ditolak.

Pada studi ini, batasan yang memengaruhi ruang lingkup dan generalisasi hasil penelitian: Data yang digunakan merupakan data hasil dari outlier. karena untuk data asli tidak memenuhi prasyarat uji normalitas sehingga untuk menormalkan data dilakukan outlier dengan menggunakan metode Casewise *Diagnostic* yang berakibat pada berkurangnya jumlah data/sampel dengan total berkurang sebanyak 220 data/sampel yang bersifat ekstrim.

Berdasarkan pada kesumplan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka agenda penelitian mendatang dalam penelitian ini yang dapat diberikan yaitu: Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan mengeksplorasi sektor yang lebih tangguh dan terdampak terhadap pandemi, seperti sektor kesehatan yang mengalami pertumbuhan keuangan secara signifikan saat terjadinya pandemi. Untuk dapat menggunakan metode analisis uji beda sampel berpasangan (paired sample t-test) untuk membandingkan data sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19, sehingga dapat mengidentifikasi perbedaan signifikan yang terjadi akibat krisis tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Z. D. N., & Priantilaningtiasari, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(4), 1023–1039.

Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>

Anggara, I. F., & Andhaniwati, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 366. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.780>

Aribowo, F., & Priyono, H. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i2.151>

Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355–381.

Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>

Farhan, A., Nurlaeni, A., Fatma, F. N., & Imanullah, M. I. (2021). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER TBK PERIODE 2012 – 2021. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 63–71.

Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>

Gaol, L. A. H. B. L., Gulo, A. P., Manalu, H. S., Aruan, D. A., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Beipada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5492–5509. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6583>

Hanum Kusuma Dewi. (2022). *Pasar Modal Indonesia 2022: Rekor Indeks Saham hingga Jumlah Investor Tembus 10,3 Juta*. Bareksa.

Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>

Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahaan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.

Iskandar, M., & Zulhilmi, M. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Shariah Economics*, 2(2), 59–78.

Muhammad Rafael, F., & Fatihat, G. G. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) Periode 2017-2021. *Cakrawala Repository IMWI*, 6(1), 641–647. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.256>

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>

Putri, R. M., & Mulyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bei. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(3), 283–293. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i3.2663>

Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>

Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajawa Dewantara*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>

Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntasi*, 3(2), 525–535. [http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab 2\\_watermark.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab 2_watermark.pdf)

Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>

Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190.

Wardati, S. D., Shofiyah, & Ariani, K. R. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(4), 2503–3123.

Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>

Yusra, M. A., Yunilma, & Ethika. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KINERJA LINGKUNGAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 36–51. <https://doi.org/10.31258/jc>

